

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran krusial dalam perekonomian global sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pemberdayaan masyarakat. UMKM sering kali menjadi tulang punggung ekonomi di banyak negara, terutama di negara berkembang, karena kemampuannya untuk menyerap tenaga kerja, mendorong inovasi, dan mendukung distribusi pendapatan yang lebih adil. Karakteristik utama UMKM meliputi skala usaha yang relatif kecil, modal terbatas, dan fleksibilitas dalam menanggapi perubahan kebutuhan pasar. Meskipun menghadapi tantangan seperti akses terbatas terhadap modal dan teknologi, serta persaingan yang ketat, UMKM tetap berperan sebagai penggerak utama ekonomi di tingkat lokal, regional, dan nasional.

Tantangan bagi pelaku UMKM terletak pada ketidakmampuan mereka untuk menghadapi era globalisasi yang berkembang pesat selama pandemi Covid-19. Era globalisasi menciptakan dampak yang memaksa pelaku UMKM berpikir kreatif untuk meraih peluang di pasar bebas. Keterbatasan yang dihadapi oleh pelaku UMKM menjadi tantangan tersendiri dalam menjalankan usaha mereka. (Friza, 2023)

Keberadaan UMKM tidak hanya memberikan kontribusi ekonomi, tetapi juga memiliki dampak sosial yang signifikan. UMKM sering kali menjadi penyedia lapangan kerja bagi mereka yang sulit memperoleh pekerjaan di sektor formal, seperti kaum muda, wanita, dan orang-orang dengan keterbatasan fisik. Dengan

memberikan peluang kerja bagi beragam segmen masyarakat, UMKM secara efektif memerangi kemiskinan dan mengurangi ketimpangan sosial. Selain itu, UMKM juga memainkan peran kunci dalam melestarikan keberagaman budaya dan kerajinan tradisional, yang seringkali menjadi ciri khas dan daya tarik wisata suatu daerah.

Pemerintah dan lembaga internasional semakin menyadari pentingnya mendukung pertumbuhan dan perkembangan UMKM. Berbagai program bantuan dan insentif kini tersedia untuk membantu UMKM mengatasi berbagai tantangan, termasuk akses modal, pelatihan keterampilan, pemasaran, dan teknologi. Integrasi UMKM dalam rantai pasok global juga menjadi fokus utama untuk meningkatkan daya saing dan memperluas pasar produk UMKM. Dengan dukungan yang memadai, UMKM memiliki potensi besar untuk terus menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di masa depan. Selain itu, UMKM berperan penting dalam pemerataan ekonomi masyarakat. Berbeda dengan perusahaan besar, UMKM dapat ditemukan di berbagai lokasi, termasuk daerah-daerah terpencil yang mungkin tertinggal. Keberadaan UMKM di 34 provinsi di Indonesia membantu mengurangi kesenjangan ekonomi antara kelompok miskin dan kaya serta mengurangi kebutuhan masyarakat untuk pindah ke kota guna mencari kehidupan yang lebih baik. (Belinda, 2021)

Keberhasilan UMKM tidak hanya diukur dari segi ekonomi, tetapi juga dari dampak sosial yang ditimbulkan. UMKM sering kali berperan sebagai tulang punggung ekonomi lokal, menciptakan kesempatan kerja untuk masyarakat sekitar, dan memperkuat hubungan dalam komunitas. Dengan mendukung UMKM, pemerintah dan lembaga terkait memberikan kontribusi

nyata terhadap pembangunan berkelanjutan, menciptakan ekosistem bisnis yang inklusif dan terus-menerus untuk mencapai tujuan pembangunan global. Hal ini terbukti antara tahun 1997 hingga 1999, saat Indonesia menghadapi krisis moneter, UMKM tetap bertahan dan bahkan mengalami pertumbuhan. (Tiris, 2022)

Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian lokal. UMKM berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan memperkuat ekonomi masyarakat. Di pasar lokal, produk kerajinan UMKM memiliki potensi besar untuk menarik minat konsumen. Kepercayaan merupakan faktor utama yang memengaruhi keinginan konsumen untuk berbelanja secara online. Menurut Pavlou dan Gefen, kepercayaan ialah elemen krusial yang memengaruhi keputusan pembelian online. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan dalam platform e-commerce ialah faktor utama dalam mendorong konsumen untuk melakukan pembelian secara online. (Riskirosdiana, 2018)

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memainkan peran penting dalam perekonomian dan mendukung pembangunan lokal. Pertama, UMKM berfungsi sebagai pencipta lapangan kerja, membuka peluang pekerjaan untuk masyarakat setempat, dan membantu mengurangi tingkat pengangguran. Dengan demikian, UMKM tidak hanya menciptakan peluang ekonomi tetapi juga meningkatkan kesejahteraan sosial. Keberadaan UMKM berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dengan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, mengurangi pengangguran, dan menyediakan berbagai bahan pangan yang dijual di kios UMKM. (Wika, 2021)

UMKM tidak hanya berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperkuat keberlanjutan ekosistem bisnis lokal. Meskipun UMKM memiliki potensi yang signifikan, sering kali terdapat kesenjangan dalam keterampilan, pengetahuan, dan akses terhadap sumber daya yang dapat menghambat perkembangan mereka. Oleh karena itu, perlu dikembangkan program pelatihan yang menyeluruh, meliputi aspek teknis, manajerial, dan kewirausahaan, agar pemilik UMKM di Kabupaten Karawang dapat mengatasi tantangan global, bersaing di pasar yang semakin kompetitif, dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian lokal.

UMKM berfungsi untuk memperkuat identitas lokal dan melestarikan keberagaman budaya. UMKM sering kali memproduksi barang-barang yang mencerminkan kekayaan warisan lokal, menciptakan nilai estetika dan keunikan yang bisa menarik minat wisatawan. Dengan demikian, UMKM tidak hanya berperan sebagai pelaku ekonomi, tetapi juga sebagai pelindung tradisi dan kearifan lokal, serta mendukung pelestarian budaya dalam skala yang lebih luas. (Gusti, 2020)

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian negara. Pertama, UMKM berkontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja. Dengan skala yang lebih kecil, UMKM cenderung lebih mudah beradaptasi dengan kebutuhan lokal dan dapat mempekerjakan lebih banyak orang dalam komunitas setempat, mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Pendapatan masyarakat yang rendah dan jumlah penduduk yang tinggi merupakan masalah yang harus diatasi oleh

pemerintah di negara-negara berkembang dalam upaya meningkatkan kesejahteraan warganya. Di kota besar seperti Jakarta yang jumlah penduduknya sangat padat, situasi seperti itu merupakan hal yang lumrah. Banyak masyarakat kurang mampu yang terpaksa hidup sebagai pemulung. Karena penghasilannya yang sangat rendah, putrinya tidak dapat bersekolah dan kecerdasannya pun tidak berkembang. Ada juga kesenjangan ekonomi yang besar antara mereka yang berpenghasilan tinggi dan yang berpenghasilan rendah. Hal ini menyebabkan keruntuhan perekonomian di Indonesia. Jika perekonomian Indonesia dibiarkan terus seperti ini, negara ini akan menjadi semakin miskin dan terbelakang seiring berjalannya waktu, dan dampaknya terhadap keamanan nasional pun akan terancam. (Aisyah, 2018)

Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pedagang Kaki Lima Di Kota Ternate mengambil titik fokus pada penggalangan sumber daya yang ada, mengoptimalkan potensi lokal, dan memperkuat ekosistem bisnis mikro, kecil, dan menengah. Pertama, Kota Ternate memiliki kekayaan sumber daya alam dan warisan budaya yang dapat menjadi fondasi penting dalam pengembangan UMKM. Strategi pengembangan harus mempertimbangkan cara untuk memanfaatkan keunikan ini, baik dalam produksi barang dan jasa, maupun dalam pemasaran produk kepada wisatawan lokal dan mancanegara. Pemanfaatan teknologi informasi dan digital juga penting untuk membuka akses pasar yang lebih luas dan meningkatkan daya saing produk UMKM Ternate.

Dukungan keuangan dan regulasi yang kondusif diperlukan untuk mendorong pertumbuhan UMKM di Kota Ternate. Pemerintah perlu

menyediakan akses mudah ke kredit mikro dan pembiayaan lainnya, serta mengurangi birokrasi yang berlebihan dalam proses perizinan dan regulasi usaha. Selain itu, pelaksanaan program bantuan teknis dan mentorship bagi UMKM, terutama yang dimiliki oleh wanita dan pemuda, akan membantu meningkatkan ketahanan dan kesinambungan bisnis mereka. Dengan mengintegrasikan strategi ini, Kota Ternate dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM, yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat. Usaha home industry merupakan salah satu jenis dari UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yang termasuk dalam kategori bisnis kecil. Bisnis kecil ini merujuk pada usaha yang dimiliki dan dikelola secara independen tanpa menguasai pasar, serta tidak merupakan bagian dari atau cabang perusahaan lain. (Rahmadani, 2021)

Pasar Higienis Gamalama, yang seharusnya menjadi tempat berbelanja yang nyaman dan bersih, kini sering kali dikeluhkan oleh para pedagang dan pembeli karena kondisinya yang kotor dan tidak terawat. Sampah berserakan di mana-mana, mulai dari sisa-sisa makanan, plastik, hingga sampah-sampah organik yang mengeluarkan bau tidak sedap. Kondisi ini diperparah dengan minimnya fasilitas kebersihan seperti tempat sampah yang memadai dan sistem pengelolaan sampah yang efektif. Para petugas kebersihan tampaknya kewalahan dengan volume sampah yang ada, sehingga kebersihan pasar tidak dapat terjaga dengan baik. Hal ini tentu saja berdampak buruk pada kenyamanan dan kesehatan para pengunjung serta pedagang yang beraktivitas di pasar tersebut. Kebersihan pasar tradisional tidak terlepas dari sampah-sampah yang terlihat disekitar pasar. Sampah

yang kelihatan berserakan, tidak rapi, dan belum dikelola dengan baik, sehingga menimbulkan persepsi masyarakat terhadap pasar tradisional berstigma negatif seperti kumuh, kotor, semrawut, bau, sampah berceceran. Persepsi masyarakat seharusnya secara perlahan-lahan dapat diubah menjadi positif apabila melihat perubahan sebuah pasar tradisional bersih, khas, unik, dan menarik. (Sawitri, 2018)

Selain masalah kebersihan, suhu di Pasar Higienis Gamalama juga sering kali menjadi keluhan para pengunjung. Pasar yang ramai dan padat dengan aktivitas jual beli ini tidak dilengkapi dengan ventilasi yang memadai, sehingga udara di dalam pasar menjadi pengap dan panas, terutama saat siang hari. Tidak adanya kipas angin atau pendingin ruangan menambah rasa tidak nyaman bagi siapa pun yang berada di dalamnya. Para pedagang harus bertahan dalam kondisi yang tidak ideal, sementara pembeli merasa cepat lelah dan tidak betah berlama-lama berbelanja. Kondisi ini tentunya mempengaruhi omset penjualan dan kenyamanan keseluruhan di pasar tersebut. Satu lagi permasalahan yang cukup mengganggu di Pasar Higienis Gamalama ialah minimnya lahan parkir yang tersedia. Para pengunjung sering kali kesulitan menemukan tempat parkir untuk kendaraan mereka, baik itu sepeda motor maupun mobil. Lahan parkir yang terbatas dan tidak teratur menyebabkan kemacetan di sekitar area pasar, terutama pada jam-jam sibuk. Banyak pengunjung yang terpaksa memarkir kendaraan mereka di tempat yang jauh dari pasar, yang tentu saja menyulitkan mereka saat membawa barang belanjaan. Selain itu, ketiadaan petugas parkir yang mengatur lalu lintas dan parkir kendaraan membuat situasi semakin semrawut dan tidak aman. Semua permasalahan ini menuntut perhatian dan

solusi segera dari pihak pengelola pasar serta pemerintah daerah, agar Pasar Higienis Gamalama dapat menjadi tempat berbelanja yang nyaman, aman, dan menyenangkan bagi semua orang. Hal ini mendasar bagi pemerintah Kota Ternate dan para pemangku kepentingan lainnya untuk menata kembali pasar tradisional higienis dalam upaya mengatasi berbagai macam masalah yang timbul akibat kegiatan para pedagang kaki lima (PKL) yang tidak teratur. (Bian, 2016)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dikemukakan ialah :

1. Bagaimana strategi pengembangan UMKM di kota Ternate?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Strategi Pengembangan Usaha Pedagang Kaki Lima Di Kota Ternate.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak di antaranya :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memperluas cakupan penelitian, serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan, terutama bagi mahasiswa. Penelitian ini akan memungkinkan mereka untuk membandingkan teori-teori dengan kondisi nyata di lapangan, khususnya terkait dengan Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pedagang Kaki Lima Di Kota Ternate.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan informasi kepada pemerintah dan pihak berkepentingan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan bidang ekonomi, khususnya mengenai Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pedagang Kaki Lima Di Kota Ternate .